

**Determinasi Harga Saham Perusahaan di Indonesia
(Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan)**

Radhiyah Ihsanul Dwi Astuti¹, Sahrul Ponto²

^{1,2}Universitas Yapis Papua, Jayapura, Indonesia
radhiyahida0798@gmail.com

Informasi Artikel

Catatan Artikel:

Diterima 2 Maret 2023

Revisi disetujui 28 April 2023

Dipublikasi 31 Mei 2023

Kata kunci: likuiditas, *leverage*,
profitabilitas, inflasi, harga saham

DOI:

10.55098/vrja.v1i2.487

Abstrak

Nilai saham perusahaan merupakan faktor penting bagi calon investor dalam menentukan pertimbangan investasinya. Nilai perusahaan yang tinggi akan ditentukan oleh harga saham yang dimilikinya dan faktor internal meliputi tingkat likuiditas, leverage, dan profitabilitas dan faktor eksternal perusahaan berupa inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan di sektor pertambangan Indonesia. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode arsip. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 48 tahun perusahaan. Analisis terhadap data penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa likuiditas, *leverage*, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Pendahuluan

Tingkat persaingan antar perusahaan semakin ketat dalam era globalisasi saat ini. Perusahaan harus dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki agar dapat memenangkan persaingan dan memperoleh laba semaksimal mungkin untuk memenangkan persaingan. Sektor pertambangan merupakan sektor penting yang menjadi salah satu sektor utama dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga merupakan salah satu sektor yang cukup diandalkan di Indonesia karena Indonesia memiliki sumber daya alam yang memadai. Sektor pertambangan Indonesia terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor batu bara, sub sektor minyak mentah & gas bumi, subsektor logam & mineral lainnya, dan subsektor tanah & batu galian. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya dalam mengembangkan pertambangan. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dari investor dan mencari sumber pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain untuk kegiatan berinvestasi saham.

Saham menjadi salah satu aktivitas masyarakat yang penting, dan harga dari saham tersebut sangat bervariasi. Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten

(Darmadji & Fakhruddin, 2012). Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi, harga terendah dan harga penutupan. Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam dkk., 2017).

Secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aset perusahaan. Imbalan yang akan diperoleh dengan kepemilikan saham adalah dividen atau *capital gain*. *Capital gain* adalah keuntungan dari hasil menjual atau membeli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli saham. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Analisis dalam menilai harga saham dapat melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya dan dapat melalui analisis teknikal dengan melihat pergerakan harga saham (Wangarry dkk., 2015).

Adapun fenomena yang berkaitan dengan harga saham menurut data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, bersumber dari laporan ringkasan performa tahunan perusahaan tercatat bahwa 5 emiten (perusahaan tercatat) pada sektor pertambangan mengalami penurunan yang signifikan pada harga saham penutupan di tiap periode selama 4 tahun terakhir yaitu 2017 sampai dengan 2020, data tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Data Penurunan Harga Saham 5 Emiten Sektor Pertambangan

No	Kode	Nama Emiten	2017	2018	2019	2020
1	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	1.780	1.680	1.035	477
2	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	179	202	222	282
3	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	71	50	50	50
4	ELSA	PT Elnusa Tbk	372	344	364	429
5	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	270	103	168	78

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Adapun investor dalam menganalisis suatu kinerja saham perusahaan atau arah pergerakan harga saham pada suatu perusahaan yaitu dengan melihat fundamentalnya, hal ini biasa ditinjau dari kinerja keuangan dengan tersedianya rasio-rasio keuangan termasuk kebijakan yang digunakan perusahaan menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Tandelilin, 2017). Rasio-rasio keuangan tersebut terdiri dari rasio likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.

Faktor pertama yaitu likuiditas. Likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu (Sartono, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Kosim dan Safira (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, likuiditas merupakan salah satu faktor utama dalam mempengaruhi baik meningkat maupun menurunnya harga saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham yaitu *leverage*. *Leverage* atau solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Sartono, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Auliya (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, *leverage* merupakan salah satu faktor utama dalam mempengaruhi baik meningkat maupun menurunnya harga saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham yaitu profitabilitas. Menurut Sartono (2015), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Kosim dan Safira (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, profitabilitas merupakan salah satu faktor utama dalam mempengaruhi baik meningkat maupun menurunnya harga saham.

Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia menjelaskan harga saham berhubungan dengan likuiditas (Kosim dan Safira, 2020; Sitinjak dkk., 2020; Novianto & Budiyo, 2020; Asniwati, 2019), *leverage* (Auliya, 2020), profitabilitas (Kosim dan Safira, 2020; Auliya, 2020; Rosayana dkk., 2020; Sitinjak dkk., 2020; Jamilah, 2020; Asniwati, 2019). Namun demikian, beberapa penelitian lain masih juga ditemukan pernyataan yang menjelaskan bahwa harga saham tidak ditentukan oleh likuiditas (Auliya (2020), *leverage* (Kosim dan Safira, 2020; Novianto & Budiyo, 2020; Tyas & Almurni, 2020), profitabilitas (Nazariah dkk., 2020; Tyas & Almurni (2020), inflasi (Oktavia & Nirawati, 2022). Penelitian terdahulu mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan mengambil obyek sektor pertambangan dengan tahun penelitian 2017-2022. Pengujian pada obyek tersebut akan memberikan wawasan baru sejauhmana harga saham dipengaruhi oleh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan inflasi.

Penelitian ini menggunakan sampel pengamatan sebanyak 48 dari 8 perusahaan sektor pertambangan selama 6 tahun. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan inflasi terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan. Penelitian ini menganalisa sampel data *panel* sebanyak 48 tahun perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham sedangkan likuiditas, *leverage*, dan inflasi tidak berdampak pada harga saham. Kedua, hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat menjelaskan harga saham sebesar 80%.

Penelitian ini disusun mencakup bagian pertama; pendahuluan, bagian kedua; tinjauan pustaka dan hipotesis. Bagian ketiga menyajikan data dan metodologi. Bagian keempat, menjelaskan hasil dan pembahasan. Bagian terakhir merangkum kesimpulan penelitian.

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori signal menjelaskan bahwa perusahaan yang berkinerja baik terdorong untuk memberikan informasi yang dapat bermanfaat bagi pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang memiliki prospek yang baik dan buruk. Isyarat atau signal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen untuk perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan (Brigham & Houston, 2014).

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan suatu keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Para manajer memiliki informasi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Harga Saham

Harga saham dalam pasar modal akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar. Harga saham ini dapat digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Menurut Anoraga (2006), harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima

oleh pemilik saham dikemudian hari. Menurut Hartono (2017), harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Menurut Widiatmojo (2006), nilai saham berdasarkan fungsinya meliputi; *Par Value* (Harga Nominal), *Base Price* (Harga Dasar), dan *IPO (Initial Public Offering)*. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga dari suatu saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan pada umumnya, kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik.

Menurut Brigham & Houston (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan. Selain itu, faktor pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcement*), pengumuman pengambil alihan diverifikasi, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), pengumuman laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal pengumuman dari pemerintah, pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas turut memengaruhi.

Faktor Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Inflasi

Menurut Sartono (2015), likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Menurut Kasmir (2014), likuiditas adalah rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya.

Menurut Horne & Wachowicz (2012), rasio *leverage* adalah mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Menurut Brigham & Houston (2014), *leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Menurut Kasmir (2014), *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Sartono (2015), profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Hanafi & Halim (2014) profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2010), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada penjualan, aset dan modalnya.

Menurut Purnamasari (2020) inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang naik dan nilai mata uang lemah. Inflasi tidak akan menjadi permasalahan ekonomi apabila diiringi oleh tersedianya komoditi yang diperlukan secara cukup dan diikuti dengan naiknya tingkat pendapatan yang lebih besar dari tingkat inflasi tersebut. Jika biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi sementara disisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tidak ada perubahan, maka inflasi akan

menjadi masalah ekonomi bila berlangsung dalam waktu yang relatif lama dengan berbanding terbalik dengan pendapatan.

Ada tiga komponen menurut Antasari & Akbar (2019) yang termasuk dapat dikatakan inflasi yaitu adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat, yang berarti bisa saja tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan sebelumnya, tetapi tetap menunjukkan tendensi yang meningkat. Kedua, kenaikan tingkat harga berlangsung terus menerus, yang berarti bukan terjadi pada suatu waktu saja, akan tetapi bisa beberapa waktu lamanya. Ketiga, kenaikan tingkat harga secara umum, yaitu kenaikan harga berlaku untuk seluruh harga barang secara umum, tidak hanya satu atau sebagian aspek saja. Menurut Syahfitra (2019) Penggolongan Inflasi menurut besarnya ada empat yaitu : pertama inflasi rendah (*creeping Inflation*) merupakan inflasi yang kecepatan gerak kurang dari 10% per tahun. Kedua, inflasi sedang atau dikenal dengan inflasi moderat kisaran kecepatan 10%-30% pertahun, Dan inflasi ini sangat dirasakan bagi masyarakat yang memiliki pendapatan yang tetap. Ketiga, Inflasi berat yaitu dengan kecepatan gerak 30%-100% per tahun, inflasi ini terjadi karena tidakstabilnya keadaan politik disuatu negara sehingga ekonomi lumpuh seperti perbankan yang sudah tidak beroperasi dan kepercayaan masyarakat hilang. Keempat *Hyperinflation* dengan kecepatan gerak 100% pertahun hal ini menyebabkan lumpuhnya ekonomi dalam jangka waktu yang panjang dan nilai mata uang tidak berharga lagi bagi masyarakat dan peristiwa ini memberi sinyal bahwa adanya peristiwa pada suatu negara atau pemerintahan.

Menurut Rismala & Elwisam (2019), Berdasarkan penyebabnya inflasi dibedakan menjadi dua kategori yaitu; *Demand Pull Inflation*, merupakan inflasi yang disebabkan karena terlalu banyak permintaan masyarakat terhadap berbagai barang, sementara penawaran tetap. Kedua, *Cost Push Inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh penurunan produksi yang dapat dipicu oleh in-efisiensi perusahaan, turunnya nilai kurs, naiknya harga bahan baku industri, tuntutan yang kuat dari serikat buruh atas kenaikan upah dan sebagainya.

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kosim dan Safira (2020), namun yang menjadi pembeda yaitu dalam objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor Pertambangan. Beberapa penelitian menjelaskan harga saham harga saham dengan likuiditas (Kosim dan Safira, 2020; Sitinjak dkk., 2020; Novianto & Budiyanto, 2020; Asniwati, 2019), *leverage* (Auliya, 2020), profitabilitas (Kosim dan Safira, 2020; Auliya, 2020; Rosayana dkk., 2020; Sitinjak dkk., 2020; Jamilah, 2020; Asniwati, 2019). Penelitian tersebut menyatakan bahwa peningkatan harga saham dipengaruhi kondisi perusahaan yang liquid (Auliya, 2020), memiliki keuntungan yang positif (Nazariah dkk., 2020; Tyas & Almurni (2020), dan pembiayaan hutang yang yang relatif kecil (Kosim dan Safira, 2020; Novianto & Budiyanto, 2020; Tyas & Almurni, 2020). Penelitian yang dilakukan mengambil obyek pada sektor batu bara, manufaktur, transportasi, *property* dan *real estate*, makanan dan minuman dalam kurun waktu 2015 hingga 2018.

Penjelasan teori dan dukungan hasil-hasil penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa harga saham berhubungan erat dengan likuiditas, *leverage*, profitabilitas. Dengan demikian, penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

- H1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham .
- H2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham
- H3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham
- H4. Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham

Metoda Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi harga saham dengan menggunakan data panel tahunan selama tahun 2017-2022, yang mencakup 8

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi syarat. Periode ini cukup untuk mendapat jumlah pengamatan yang lebih banyak dan jumlah pengamatan sebanyak 48. Salah satu keuntungan dari data panel yaitu memiliki jumlah observasi yang lebih banyak dan derajat kebebasan. Pendekatan ini untuk menghindari masalah regresi dan menawarkan pendekatan data panel yang lebih sederhana dari struktur model yang lebih luas dan dinamis. Likuiditas, leverage, profitabilitas dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan, inflasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nasional sedangkan data harga saham menggunakan sumber dari situs resmi (yahoo.com). Sementara itu, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel yang didasarkan pada perusahaan yang aktif dan hingga periode 2022, konsisten mempublikasikan laporan tahunan, dan memiliki informasi yang lengkap terkait dengan harga saham, rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas.

Metoda analisis menggunakan analisis regresi linear dengan bantuan software SPSS versi 22. Metode ini merupakan metode untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Prediksi variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham diawali dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, uji hipotesis dan uji ketepatan model regresi. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis (H1, H2, H3, dan H4) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{CR1}_{it} + \beta_2 \text{DER2}_{it} + \beta_3 \text{ROA3}_{it} + \beta_4 \text{INF4}_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Price adalah harga saham perusahaan 7 hari sekitar tahun publikasi laporan keuangan (-3 hari, 1 hari, +3 hari). CR1_{it} adalah rasio likuiditas, DER2_{it} adalah rasio leverage, ROA3_{it} adalah rasio profitabilitas, dan INF4_{it} adalah tingkat inflasi perusahaan. Rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan sedangkan tingkat inflasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nasional.

Pengujian hipotesis (H1, H2, H3, dan H4) dari data pengamatan tahun 2017 hingga 2022 adalah data panel 48 tahun perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dianggap signifikan jika nilai koefisiennya positif dan signifikan (Sieckinen, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel penelitian menggunakan perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2021	47
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	(26)
3	Data perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	21
4	Data perusahaan yang dieliminasi (tidak normal)	(13)
5	Data perusahaan setelah dieliminasi	8
	Jumlah sampel yang diolah (8 perusahaan x 6 tahun)	48

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Tabel 3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	ELSA	PT Elnusa Tbk
4	HRUM	PT Harum Energy Tbk
5	INDY	Indika Energy Tbk
6	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
7	PTBA	Bukit Asam Tbk
8	TINS	Timah Tbk

Sumber: Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia (2023)

Tabel 1. menggambarkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria penentuan sampel dari 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan tabel 2. Menggambarkan jenis perusahaan (emitem) yang memenuhi kriteria sampel. Jumlah yang memenuhi syarat kriteria sebanyak 8 perusahaan selama tahun 2017-2022 sehingga jumlah sampel yang dapat diolah dan analisis sebanyak 48 pengamatan.

Statistika Deskriptif

Tabel 1 menyajikan statistika deskripsi dari masing-masing variabel.

Tabel 4
Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Saham	48	276	4300	1835,75	1096,90
Likuiditas	48	0,81	3,07	1,7896	0,49944
Leverage	48	0,05	3,18	0,9492	0,76236
Profitabilitas	48	-0,03	0,30	0,0802	0,07817
Inflasi	48	0,02	0,06	0,0309	0,01288

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 22 (2023)

Table 3 menyajikan statistika deskriptif dari variabel yang diuji . Jumlah observasi 48. Rata-rata harga saham adalah harga saham penutupan Rp 1.835,75 dengan standar deviasi Rp 1.096,90. Nilai menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai variasi harga saham yang kecil. Rata-rata penentu harga saham yang meliputi likuiditas, leverage, profitabilitas, dan inflasi masing 1,78; 0,94; 0,08; 0,03. Nilai tersebut menjelaskan bahwa penentu harga saham ditentukan secara bervariasi oleh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan inflasi perusahaan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi memiliki distribusi data yang normal, tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dan tidak ada hubungan antara data sesudah dan sebelumnya. Hasil uji asumsi klasik ditunjukkan dalam tabel 5 dan tabel 6.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas dan Autokorelasi

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Autokorelasi
	Unstandardized Residual	Durbin-Watson
N	48	1,420
Test Statistic	.099	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	

Sumber: Hasil olah SPSS 22

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Penelitian	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Likuiditas	0,718	1,393
<i>Leverage</i>	0,790	1,265
Profitabilitas	0,499	2,006
Inflasi	0,800	1,250

Sumber: Hasil olah SPSS 22

Hasil uji asumsi klasik untuk uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai signifikan $0,20 > 0,05$ sedangkan hasil uji autokorelasi (durbin-watson) sebesar $1,420 > -2$ dan < 2 . Hasil uji multikolinieritas juga menunjukkan nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi adanya hubungan antara variabel independen.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t Hitung	P-Value	Keterangan
<i>Constant</i>	1448,009			
Likuiditas	-111,765	-0,337	0,738	Tidak Berpengaruh
<i>Leverage</i>	153,577	0,741	0,463	Tidak Berpengaruh
Profitabilitas	9091,845	3,574	0,001	Berpengaruh
Inflasi	-9313,326	-0,764	0,449	Tidak Berpengaruh
<i>Adjusted R Square</i>	0,230			

Sumber: Hasil olah SPSS 22

Tabel 7 menggambarkan hasil uji hipotesis dari pengaruh variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, dan inflasi terhadap harga saham. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham. Variabel likuiditas, leverage, dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan memiliki keyakinan bahwa untuk meningkatkan harga saham perusahaan maka profitabilitas perusahaan harus ditingkatkan sedangkan likuiditas, leverage, dan inflasi walaupun tidak berdampak pada peningkatan harga saham namun tetapi menjadi faktor-faktor yang harus diperbaiki. Berdasarkan nilai koefisien variabel dan probabilitas, maka hipotesis yang didukung adalah hipotesis 3, sedangkan hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 4 tidak didukung. Hasil pengujian model regresi menunjukkan bahwa kualitas model dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan likuiditas, leverage, profitabilitas, dan inflasi terhadap harga saham dengan nilai kualitas model sebesar 23%.

Harga saham dapat ditentukan nilainya dengan menggunakan variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, dan inflasi.

Kesimpulan

Studi ini menguji dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham yang meliputi likuiditas, leverage, profitabilitas, dan inflasi di perusahaan BEI sektor Pertambangan. Studi ini menggunakan sampel 48 tahun perusahaan sebagai unit analisis. Hasilnya menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan sedangkan faktor likuiditas, *leverage*, dan inflasi tidak memengaruhi harga saham. Perusahaan sektor Pertambangan selama tahun 2017 hingga 2022 lebih memberikan perhatian pada profitabilitas perusahaan dalam menentukan harga saham. Hal ini disebabkan karena profitabilitas yang dimiliki dapat menentukan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Studi ini memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan mengambil obyek berbeda yaitu perusahaan sektor Pertambangan. Namun demikian, studi ini memiliki keterbatasan yaitu tidak menggunakan semua perusahaan di Bursa Efek Indonesia sehingga memungkinkan masih terjadi bias. Oleh karena itu, bagi peneliti akan datang dapat menggunakan semua sampel perusahaan untuk memenuhi kekurangan sampel yang ada.

Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asniwati. 2019. "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Economix* 7 (2) : 72–83.
- Auliya, Avita Nur. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9 (8) : 1–17.
- Brigham, Eugene F., & Joel F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, & Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Egam, Gerald Edsel Yermia, Ventje Ilat, & Sonny Pangerapan. 2017. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015." *Jurnal EMBA* 5 (1) : 105–14.
- Ghozali, Imam. 2018. *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J, & Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. Edisi 13. New York: Pearson Education Limited.
- Hanafi, Mamduh M., & Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 7. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi 10. Yogyakarta: BPFE.
- Horne, James C. Van, & John M Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

- Jamilah. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9 (1) : 1–19.
- Jensen, Michael, & W.H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (1) : 305–60.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 7. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kosim, Belliwati, & Maya Safira. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang* 1 (1) : 843–49. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>.
- Nazariah, Maisur, & Khaira Maulida. 2020. "Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara." *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu* 1 (1) : 413–22.
- Novianto, Kirana Putri, & Budiyanto. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9 (5) : 1–18.
- Rosayana, Diah, Ratna Wijayanti Daniar Paramita, & Mimin Yatminiwati. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2016-2018)." *Journal of Accounting* 3 (1) : 12–20. <http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra>.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sitinjak, Lilli, Jamaluddin, & Vidarwati Laia. 2020. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Properti Dan Perumahan (Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018)." *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)* 5 (3) : 248–55. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edisi 10. Bandung: CV Alfabeta.
- Syawalina, Cut Fitrika, & Teuku Raja Harun. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah* 10 (2) : 188–96.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Depok: PT. Kanisius.
- Tyas, Nirmala Hayuning, & Siti Almurni. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 2018." *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* 1 (1) : 1–17.
- Wangarry, Andreas R., Agus T. Poputra, & Treesje Runtu. 2015. "Pengaruh Tingkat Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal EMBA* 3 (4): 470–77.
- Widiatmojo, Sawidji. 2006. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Edisi 1. Jakarta: Media Komputindo.